

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM
ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KERJASAMA di KELAS V SD NEGERI 060851**

Josua Christian Manalu, Sorta Simanjuntak

Universitas Negeri Medan

Josuamnl16@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)* terhadap meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di SD Negeri 060851 Medan. Jenis penelitian ini adalah *pre – eksperimental* dengan desain penelitian *One Case Study Research Design*, populasi dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu seluruh siswa kelas V SDN 060851 Medan yang berjumlah 33 orang siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar angket (kuesioner) yang terdiri dari 4 pilihan jawaban skala likert. Berdasarkan hasil analisis pada data lembar observasi Pra-penelitian menunjukkan nilai rata – rata sebesar 41,2 dan lembar angket menunjukkan nilai rata – rata sebesar 78,2 dan jumlah nilai rata – rata dari dua instrument tersebut sebesar 59,7 yang artinya termasuk kedalam kategori “kurang” didalam kemampuan kerjasama siswa. Untuk itu dilakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)*, yang setelah dilakukan penerapan model tersebut memperoleh nilai rata – rata pada lembar observasi sebesar 72,7 dan pada lembar angket menunjukkan nilai rata – rata sebesar 86,3 dan jumlah nilai rata - rata kedua instrument tersebut sebesar 80 yang artinya masuk kedalam kategori “baik”. Maka peningkatan dari sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)* adalah sebesar 35%. Serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan, uji hipotesis dan uji normalitas. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan kemampuan kerjasama siswa di SDN 060851 Medan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima maka pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)* terhadap meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di SD Negeri 060851 Medan diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*, Kemampuan Kerjasama.

PENDAHULUAN

Strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran mendukung keberhasilan pembelajaran. Strategi sangat penting untuk memudahkan pembelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal. Jika tanpa Strategi Pembelajaran, pembelajaran

tidak akan berhasil dan tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Pemakaian strategi pembelajaran bagi guru sangat penting. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik mereka agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan menyenangkan. Dan juga, guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang strategi pembelajaran, sehingga mereka dapat dengan mudah menentukan strategi apa yang akan mereka terapkan didalam proses mengajar bagi peserta didik mereka. Jika guru menggunakan pendekatan yang tepat, kegiatan belajar peserta didik akan berjalan sesuai rencana dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih cepat. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran akan mudah tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, bermacam usaha harus dilakukan untuk meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kaitannya dengan mata pelajaran tersebut. Kurangnya Kerjasama peserta didik pada suatu materi ajar dapat disebabkan oleh beberapa unsur. Salah satunya adalah kurangnya media dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan Kerjasama antar peserta didik, guru ideal selalu berusaha menerapkan strategi pembelajaran, termasuk penggunaan media dan penerapan metode pembelajaran, yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Media dan metode pembelajaran merupakan inovasi bagi guru yang mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Media dan metode pembelajaran juga harus efektif dan tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Media dan metode yang tepat membuat siswa lebih terdorong, semangat, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna materi yang diberikan guru selama pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan desain yang diinginkan, diperlukan metode pembelajaran yang efektif.

Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik menjadi rendah, termasuk kegiatan pembelajaran yang tidak menstimulus peserta didik menjadi tertantang untuk tampil maksimal. Dan jika hal ini terus berlanjut maka tujuan pendidikan yang telah diuraikan di atas tidak akan tercapai. Selain itu, kendala selama ini adalah model pembelajaran guru seringkali dikemas dalam bentuk konvensional, yang selalu menerapkan rutinitas yang merangsang kreativitas dan berujung tidak melihat perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang benar-benar memberikan

kenyamanan dalam memediasi subjek tetapi semuanya tampaknya diabaikan. Dalam hal ini lingkungan belajar yang digunakan guru kurang menarik bagi peserta didik, Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, kerjasama, produktifitas dan perolehan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa variasi model yang dapat di terapkan, yaitu diantaranya : student team achievement division (STAD), jigsaw, teams game tournament (TGT), groupinvestigation (GI), rotating trio exchange dan group resume. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif Tipe ini dipilih karena diantaranya terdapat unsur pemberian penghargaan atau hadiah yang dapat menambah motivasi belajar bagi siswa yang akhirnya dapat meningkatkan proses serta kemampuan kerjasama siswa khususnya dalam pembelajaran. Lebih lanjut dan dapat meningkatkan keterampilan dasar kooperatif, baik ketika mereka disekolah maupun ketika mereka sudah kembali ke lingkungan dan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan digunakan ialah Penelitian Kuantitatif. metode ini menekankan pada data – data angka (numerikal) yang di olah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis). “Dengan metode kuantitatif akan diperoleh perbedaan yang konsisten (signifikan) antar kelompok atau hubungan yang konsisten (signifikan) antar variabel yang diteliti. Umumnya, penelitian kuantitatif adalah penelitian sampel besar.” Azwar Saifudin (2007, h. 59) Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian Pre – eksperimental. Pre-eksperimental menurut Sugiyono (2018, h. 112) mengatakan bahwa “hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Karena tidak ada variabel kontrol dan sampel yang dipilih secara tidak acak.”

Berikut adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam studi observasional dengan pengumpulan data melalui survei dan analisis statistik:

1. Pengumpulan Data:

1. Angket : Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi suatu pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di berikan respon atau jawaban Sugiyono (2004, h.199). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang praktis dan efesien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Angket ini menggunakan skala sikap yang mengarah pada skala Likert Widoyoko (2009 h. 115). Prinsip pokok skala Likert ini adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian sikap terrhadap objek sikap, dimulai dari sangat negatif hingga dengan sangat positif. Skala Likert ini menggunakan 5 angka skala. Skala 1 artinya sangat negatif, dan 4 artinya sangat positif. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan, SS, Sangat Setuju. R, ragu – ragu. TS, dan tidak setuju,

Tabel 1. Kisi – kisi lembar Angket.

Indikator	Item	Butir
Meningkatkan kemampuan Kognitif dan sikap	5	3,4,12,19, 24
Bekerjsama dan saling membantu meraih tujuan	12	1,6,7,8 9,10,11,13 14,16,21,22
Menghargai Pendapat	6	5,15,18,20, 23,25
Meningkatkan Rasa Toleransi	2	2,17
Jumlah Butir		25

2. Lembar Observasi :

Lembar Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama siswa kelas V, peneliti membaca pendapat para ahli mengenai kerjasama yang sudah ada peniliti simpulkan di Bab II. Penjelasan mengenai indikator kerjasama kelompok yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Saling membantu sesama anggota kelompok (baik dalam menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum memahami materi.
2. Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.
3. Menghargai hasil kerja anggota kelompok maupun kontribusi setiap anggota kelompok.
4. Berada dalam kelompok kerja saat kelompok sedang bekerja.
5. Memberi kesempatan teman lain untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok

Tabel 2. Kisi – kisi lembar observasi..

No	Indikator	No Item
1.	Saling membantu sesama anggota kelompok (baik dalam menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum memahami materi.	1
2.	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.	2
3.	Menghargai hasil kerja anggota kelompok maupun kontribusi setiap anggota kelompok.	3
4.	Berada dalam kelompok kerja saat kelompok sedang bekerja.	4
5.	Memberi kesempatan teman lain untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok.	5

3. Analisis Data:

Tabel 3. Kriteria Kerjasama Siswa

Persentase(%)	Kerjasama Siswa
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Rendah
<40	Sangat Rendah.

a. Adapun cara yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan Kerjasama siswa adalah menggunakan Perhitungan Kerjasama Siswa seperti berikut :

a) Rumus kerjasama murid setiap indikator berdasarkan lembar pengamatan sebagai berikut :

$$\text{skor pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (10)}} \times 100$$

b) Rumus rata – rata keseluruhan lembar pengamatan :

$$\text{skor pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100$$

b. Adapun cara yang bisa digunakan untuk menghitung skor angket untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap Kerjasama siswa adalah sebagai berikut :

a. Menghitung kerjasama siswa setiap indikator berdasarkan angket dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{skor angket persiswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (40)}} \times 100$$

b. Menghitung rata rata keseluruhan lembar angket :

$$\text{skor pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor kerjasama seluruh siswa}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100$$

c. Adapun untuk menghitung hasil Kerjasama Siswa secara keseluruhan rumus sebagai berikut :

$$\text{skor} = \frac{\text{skor pengamatan persiswa} + \text{skor kuesioner persiswa}}{2}$$

Hasil yang diperoleh akan dibandingkan antara kerjasama siswa pada model pembelajaran konvensional dengan yang sudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif untuk mengetahui adanya peningkatan kerjasama siswa di Kelas V SD Negeri 060851 Medan.

1. Uji normalitas :

Di dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari hasil angket dan lembar observasi. Adapun pengujian normalitas dalam penelitian

ini menggunakan bantuan program Statistical Package For Social Sciences (SPSS) ver 27 dengan metode uji Shapiro-Wilk. Menurut Arifin (2017, h. 85) Kualifikasi keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut : a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji T Independent T-Test :

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division terhadap meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, maka digunakan Uji-t. dengan bantuan SPSS versi 27

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 06851 Medan Perjuangan. Adapun pada penelitian ini melibatkan 1 kelas penelitian saja yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada penelitian ini menggunakan variabel berupa bebas pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, subtema 3 lingkungan dan manfaatnya, pembelajaran 3 materi kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim, penerapan sila – sila Pancasila dan menentukan ide pokok pada paragraf dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta untuk variabel terikatnya adalah kemampuan kerjasama siswa. Data hasil kerjasama siswa diperoleh dari penilaian lembar observasi sebagai penilaian Kerjasama siswa selama pembelajaran berlangsung dan lembar angket sebagai tolak ukur keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi penyampaian materi pembelajaran, membentuk siswa kedalam kelompok secara acak kedalam beberapa kelompok yakni 3 kelompok berisikan 7 orang dan 2 kelompok berisikan 6 orang, kemudian siswa dihimbau untuk membaca materi bacaan yang ada di dalam buku tema 1 subtema 3 pembelajaran 3.

Setelah semua kelompok siswa diberikan waktu membaca, peneliti memberikan LKPD kerja kelompok untuk dikerjakan setiap kelompok berdasarkan apa yang telah mereka baca pada bacaan tersebut. Guru memberi aturan cara mengerjakan LKPD

tersebut agar setiap anggota di dalam kelompok memiliki tugas masing – masing, kemudian peneliti berkeliling melihat aktivitas siswa di dalam kerja kelompok sembari memberi penilaian pada lembar observasi yang terdiri dari 5 indikator, kemudian setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan LKPD tersebut, peneliti menilai semua hasil pekerjaan kelompok dan memilih 1 yang paling bersih dan rapih pengerjaannya dan kemudian ditentukan pemenangnya dan dipilih 2 kelompok pemenang kemudian diberikan Achievement berupa alat tulis, kemudian setelah selesai menerapkan model pembelajaran koopeartif tipe STAD, peneliti membagikan angket untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan Kerjasama siswa dikelas V SDN 060851.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Lembar Observasi

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Kerjasama Siswa Pada Pasca Penelitian

Skor	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
80 - 100	13	40 %	Sangat Baik
60 – 79	20	60 %	Baik
40 - 59	0	0 %	Cukup
< 59	0	0%	Kurang
Jumlah	33	100%	

Tabel 5. Skor Lembar Observasi Kerjasama Siswa

Kelompok	Kode Siswa	Aspek yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	001	√	√	√	√	√	100
	002	√	√	√	-	-	60
	003	√	√	-	-	√	60
	004	√	√	√	-	-	60
	005	√	√	√	-	-	60
	006	√	√	√	-	-	60
2	007	√	√	√	√	√	100
	008	√	√	√	√	-	80
	009	√	√	-	√	√	80

	010	√	√	√	√	-	80
	011	√	√	√	√	-	80
	012	√	√	√	-	-	60
	013	√	√	√	-	-	60
3	014	√	√	√	√	√	100
	015Skor	√	√	√	-	-	60
	016	√	√	-	-	√	60
	017	√	√	√	-	-	60
	018	√	√	√	√	√	100
	019	√	√	-	-	√	60
	020	√	√	√	-	-	60
4	021	√	√	√	√	√	100
	022	√	√	√	-	-	60
	023	√	√	√	-	-	60
	024	√	√	-	√	-	60
	025	√	√	√	-	-	60
	026	√	√	√	-	√	60
	027	√	√	√	√	√	100
5	028	√	√	√	√	√	100
	029	√	√	-	√	-	60
	030	√	√	-	√	√	80
	031	√	-	-	√	√	60
	032	√	√	√	√	√	100
	033	√	-	-	√	√	60
Jumlah							2400
Rata – rata							72,7

Tabel 6. Persentase Jumlah Siswa Setiap Indikator

No	Indikator	Banyak Siswa (%)
----	-----------	------------------

1.	Saling membantu sesama anggota kelompok (baik dalam menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum memahami materi.	33 (100%)
2.	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.	31 (94%)
3.	Menghargai hasil kerja anggota kelompok maupun kontribusi setiap anggota kelompok.	24 (73%)
4.	Berada dalam kelompok kerja saat kelompok sedang bekerja.	17 (52%)
5.	Memberi kesempatan teman lain untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok.	17(52%)

Deskripsi Hasil Penelitian Angket

Tabel 7. Persentase Jumlah Skor Kerjasama Siswa pada Lembar Angket.

SKOR	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria
85-100	23	70%	Sangat Baik
70-84	10	30%	Baik
55-69	0	0%	Cukup
<54	0	0%	Kurang
Jumlah	33	100%	

Tabel 9. Skor Angket Kerjasama Siswa

Kode Responden	SKOR INDIVIDU ANGKET	KATEGORI
01	82	Baik
02	85	Sangat Baik
03	82	Baik
04	81	Baik

05	82	Baik
06	72	Baik
07	87	Sangat Baik
08	82	Baik
09	90	Sangat Baik
10	85	Sangat Baik
11	88	Sangat Baik
12	85	Sangat Baik
13	92	Sangat Baik
14	88	Sangat Baik
15	82	Baik
16	82	Baik
17	81	Baik
18	77	Baik
19	91	Sangat Baik
20	97	Sangat Baik
21	85	Sangat Baik
22	77	Baik
23	93	Sangat Baik
24	90	Sangat Baik
25	86	Sangat Baik
26	92	Sangat Baik
27	90	Sangat Baik
28	94	Sangat Baik
29	85	Sangat Baik
30	88	Sangat Baik
31	88	Sangat Baik
32	97	Sangat Baik
33	95	Sangat Baik
Jumlah Skor	2851	

Rata - rata	86,3	
--------------------	-------------	--

Dari tabel diatas kemudian peneliti menghitung menggunakan rumus yang sudah dicantumkan dalam bab III untuk mencari skor individu dan rata – rata lembar kuesioner tersebut. Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah skor keseluruhan murid dalam mengisi lembar kuesioner model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebesar 2851 dan jumlah rata – rata keseluruhan skor angket tersebut adalah 86,3. Kemudian jika dibandingkan sejak sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD skor lembar kuesioner mendapatkan skor rata – rata sebesar 78,2. Dapat disimpulkan bahwa skor rata – rata meningkat sebesar 15% dari sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD..

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO.	Deskripsi	Pra Penelitian		Pasca Penelitian	
		Angket	Observasi	Angket	Observasi
1	Skor (< 79)	21 siswa	29 siswa	3	20
2	Skor (80 – 100)	12 Siswa	4 Siswa	30 Siswa	10 Siswa
3	Skor Rata - rata instrumen	78,2	41,2	86,3	72,7
4	Siswa yang bekerjasama sangat baik	12 Siswa	4 Siswa	30 Siswa	33 siswa
5	Jumlah siswa	33 Siswa			

a. Perhitungan Pra - Penelitian

$$skor = \frac{skor\ pengamatan\ persiswa + skor\ kuesioner\ persiswa}{2}$$

$$skor = \frac{41,2 + 78,2}{2}$$

$$Skor = 59,7 \text{ (Kurang)}$$

b. Perhitungan Pasca Penelitian

$$skor = \frac{skor \text{ pengamatan persiswa} + skor \text{ kuesioner persiswa}}{2}$$

$$skor = \frac{72,7 + 86,3}{2}$$

$$Skor = 80 \text{ (Baik)}$$

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Kerjasama siswa sebesar **35%** dari sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*, hal ini berarti siswa sudah sangat baik di dalam bekerja sebagai kelompok di dalam kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Hasil Skor Lembar observasi sebesar **41,2** dan pada lembar angket **78,2**. Sedangkan pada pasca penelitian dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, skor rata – rata angket pasca peneliian sebesar **86,3** dan nilai skor pada lembar observasi pasca penelitian sebesar **72,7**.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Kerjasama siswa berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi dan lembar kuesioner (angket) sebesar **35%** dari sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

Hasil normalitas data menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$ dan membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji – t dengan bantuan SPSS Ver.27 menunjukkan nilai sebesar $4,127 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini juga membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kemampuan Kerjasama siswa dan memiliki tingkat korelasi yang cukup baik dan hipotesis (H_a) yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, R. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI MADRASAH ALIYAH. *Lantanida Journal*, 7, 14–28.
- Abdullah. (2017). PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN YANG MENGAKTIFKAN SISWA. *Eduregilia*, 01(01).
- Agus, S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Penanaman Nilai – Nilai Budi Pekerti Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa

Kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Karangrejo, Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun pelajaran 2009/2010. *Pendidikan*.

- Ambarjaya, B. (2008). *Model - model Pembelajaran Kreatif*. Tinta Emas.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Ani.
- _____. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). Rineka Cipta.
- H. Isjoni. (2010). *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner* (2nd ed.). Alfabeta.
- _____. (2013). *Cooperative Learning*. Alfabeta.
- Hamzah, B. U. (2007). *MODEL PEMBELAJARAN: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Grup.
- _____. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta Kanisius.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta Kanisius.
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning, metode, teknik, struktur dan model terapan*. Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of TEACHING* (A. Fawaid & A. Mirza, Eds.; 2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I., Sani, B., & Jarot, A. (2017). *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran: Implementasi & Praktek dalam Kelas* (1st ed.). Kata Pena.
- M. Saputra, Y., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rismawati, R., Ws, R., & Nugraha, A. (2017). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*. 4(2), 218–226. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi : Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). *MODEL - MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2017). *KONSEP dan MAKNA PEMBELAJARAN* (13th ed.). Alfabeta.
- Saifudin, A. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

- Sanjaya, W. (2009). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Prenada Media.
- _____. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Martha.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, R. E. (2000). *EDUCATIONAL PSYCHOLOGY : THEORY AND PRACTICE* (8th ed.). Pearson Education.
- Sobari, T. (2006). *PEMBELAJARAN KOOPERATIF*. PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)* (2 ed.). Alfabeta.
- _____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Bumi Aksara.